



Peninggalan Sejarah Kota Ternate Sebagai Sumber Belajar di SMA Mafakati Kecamatan Pulau Hiri

Zulkifli¹, Firman Amir²

^{1,2}Dosen STKIP KieRaha Ternate

Abstract

Received: 4 Juni 2022
Revised: 7 Juni 2022
Accepted: 12 Juni 2022

History is evidence of events that occurred in the past and to reconstruct through history learning, the students of SMA Mafakati, Hiri Island District. So, through historical heritage in Ternate City, it is used as a learning resource which is one of the new innovations in history subjects at the high school level, with the aim that students are motivated to participate in the teaching and learning process directly through visits to historical sites in Ternate City. From the results of the study that the reality of history lessons is a boring subject for students because the problem is that so far the history teacher in delivering history material is only centered on books, to change the concept of history learning, the role of the history teacher is needed so that all historical relics in Ternate City are used as learning resources for history subjects with the aim that the teaching and learning process can be achieved properly. History subjects have various sources, and from these sources students not only get knowledge from books owned by history teachers but utilize historical relics in Ternate City as a very effective learning resource for students to know about events that occurred in Ternate City, in detail.

Keywords: *Historical Heritage, Learning Resources*

(*) Corresponding Author: zulkiflitakome@gmail.com, firmanamir73@gmail.com

How to Cite: Zulkifli, Z., & Amir, F. (2022). Peninggalan Sejarah Kota Ternate Sebagai Sumber Belajar di SMA Mafakati Kecamatan Pulau Hiri. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 227-233. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6645491>

PENDAHULUAN

Mata pelajaran sejarah di SMA memiliki makna dari peristiwa yang terjadi diberbagai daerah saat ini belum tersentuh untuk dijadikan sebagai sumber belajar sejarah untuk itu, dibutuhkan peran guru sejarah dalam melihat fenomena dengan tujuan agar proses belajar mengajar dapat dicapai dengan baik hal ini karena pemahaman siswa bahwa mata pelajaran di sekolah orientasi pada buku dimiliki oleh guru mata pelajaran sejarah isinya menjelaskan berbagai peristiwa telah terjadi pada zaman dahulu dan dijelaskan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Untuk menjawab keraguan pada siswa terhadap mata pelajaran sejarah, maka dibutuhkan inovasi dalam proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah seperti peninggalan-peninggalan sejarah didaerahnya dijadikan sebagai sumber karena saat ini mata pelajaran dipusatkan pada buku teks yang dimiliki oleh guru dan berdampak pada siswa karena mata pelajaran sejarah siswa merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran di kelas.



Menurut Gavery&Krug (2015:2) sampai saat ini sebagian besar pembelajaran sejarah di sekolah menengah masih menitikberatkan pada kegiatan menghafal fakta-fakta sejarah demi keberhasilan dalam menjawab soal-soal ujian atau tes. Sebagai guru sejarah, ini merupakan tantangan yang perlu diperbaiki untuk menjaga agar problem diatas tidak terulang bagi guru sejarah.

Guru sejarah memiliki peran penting dalam proses pembelajaran sejarah selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran sejarah secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah memegang peran penting yang membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi siswa dengan pemafaataan cagar budaya hal ini seperti benteng-benteng, klenteng dan peninggalan sejarah lainnya.

Menurut Kochar (2008) guru sejarah harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses belajar-mengajar dapat berlangsung dengan cepat dan baik. Selera humor guru sangat penting dalam proses pembelajaran sejarah itu sendiri.

Guru sejarah harus menciptkan suasana baru dalam mata pelajaran sejarah maka pemanfaat sumber belajar sangat penting untuk dimplementasikan mata pelajaran sejarah dan sumber belajar itu bukan fokus pada buku teks tetapi hal-hal lain seperti peninggalan benteng-benteng maupun cagar budaya lainnya tujuannya agar siswa memiliki pengalaman dalam mempelajari mata pelajaran di Sekolah

Menurut Mulyasa (2011) memberikan pengertian tentang sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Menjaga nilai-nilai Hisotoris agar tetap lestari, maka perlu ada pembelajaran dalam dunia pendidikan dan khususnya pembelajaran sejarah ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang butuhkan peran guru dalam merekontruksi kembali pemanfaatan peniggalan sejarah sebagai sumber belajar karena sumber belajar merupakan sarana pembelajaran dan pengajaran yang sangat penting bagi seorang guru melakukan inovasi yang dapat menambah sumber informasi, memperluas konsep materi matapelajaran sejarah dan membangkitkan motivasi kepada peserta didik dalam mempelajari sejarah nasional maupun lokal dengan berbagai sumber peninggalan sejarah yang guru manfaatakan untuk diberikan kepada peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber belajar dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memperluas dan memberikan pemahaman kepada siswa dalam kegiatan belajar-mengajar baik secara terpisah maupun secara kombinasi untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi karena proses belajar merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan formal maka memanfaatkan peniggalan sejarah merupakan hal yang penting bagi guru sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Selain itu, Sumber belajar merupakan sarana pembelajaran dan pengajaran yang sangat penting dan menjadi bagian penting bagi seorang guru dengan tujuan untuk eksplorasi dan menjadi alat bantu yang dapat menambah sumber informasi dan memperluas konsep untuk membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta

didik. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda dalam pemanfaatan sumber belajar yang digunakan seperti pembelajaran sejarah ini dapat memberikan manfaat bagi siswa dengan berbagai sumber yang guru berikan kepada siswa.

Pembelajaran sejarah memiliki materi yang luas bukan berpusat pada buku paket yang dimiliki oleh guru, tetapi tugas sebagai guru sejarah harus mampu memanfaatkan sumber belajar yang lain seperti peninggalan sejarah di daerahnya seperti benteng maupun cagar budaya yang lain. Karena sumber belajar memiliki arti penting dalam pembelajaran sejarah diantaranya dapat memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik.

Menurut Prastowo, (2012:34) pentingnya sumber belajar dalam pembelajaran sejarah harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam memilih sumber belajar yang baik dan efektif untuk digunakan. Karena sumber belajar sejarah sangatlah beragam. Sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah diantaranya tempat atau lingkungan, benda, orang, buku, peristiwa dan fakta.

Pembelajaran sejarah banyak sekali terdapat benda-benda peninggalan sejarah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar seperti candi, benteng peninggalan sejarah, dan lainnya yang berkaitan dengan peninggalan sejarah dan ini sangat penting untuk dijadikan sebagai sumber belajar dan maluku utara pada umumnya dan khususnya Kota Ternate memiliki berbagai peninggalan pada jaman penjajahan belanda, portugis dan Inggris. Yang saat ini belum sentuh langsung oleh guru dalam melakukan studi pembelajaran langsung ditempat peninggalan sejarah karena berbicara tentang pembelajaran sejarah maka tidak terlepas dari peristiwa dan peninggalan sejarah.

Ada beberapa peristiwa yang di maluku utara seperti Ternate dan Tidore ini masuk dalam catatan sejarah nasional dan ini meninggalkan bukti sejarahnya yaitu benteng-benteng yang saat ini masih kokoh dan ini merupakan bukti sejarah bahwa pembelajaran sejarah bukan sekedar ilmu hafalan tentang tahun dan peristiwa tetapi pembelajaran sejarah benar-benar memiliki makna tersendiri yang perlu siswa atau generasi mengetahui melalui pendidikan formal.

Menurut Kochhar (2008:16) Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang mempelajari perilaku manusia secara keseluruhan di masa lalu, dan pembelajaran sejarah merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang terdiri dari guru, peserta didik sumber belajar yang didalam materi sejarah dan pemanfaatan sumber lain peninggalan sejarah seperti benteng, candi, dan lain-lain.

Sumber belajar sejarah ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk kombinasi antara materi yang ada dalam buku dan sumber lainnya yang serumpun dengan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan siswapun mendapatkan hasil yang memuaskan karena sumber dalam materi sejarah tidak lagi difokuskan pada buku tetapi berbagai sumber yang lain dan hal ini akan menjadi dampak positif bagi mata pelajaran sejarah jika siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar yang dinamakan studi wisata yaitu kunjungan situs-situs sejarah di daerahnya.

Menurut Sanjaya (2011:172), yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Beberapa

sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru khususnya dalam *setting* proses pembelajaran di dalam kelas diantaranya adalah:

a. Manusia

Manusia merupakan sumber pertama dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkannya dalam *setting* proses belajar mengajar.

b. Alat dan Bahan Pengajaran

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu guru sedangkan bahan pengajaran adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Yang menjadi bahan pengajaran diantaranya adalah buku-buku, majalah, Koran dan bahan cetak lainnya. Sedangkan yang termasuk alat adalah seperti *overhead projector* (OHP) atau alat pewayang pandang untuk memproyeksikan transparansi, *slide projector* untuk menayangkan film slide dan sebagainya.

c. Berbagai Aktivitas dan Kegiatan

Berbagai aktivitas dan kegiatan yang dimaksud adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan dan lain sebagainya.

d. Lingkungan atau *Setting*

Lingkungan atau *setting* adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar, misalnya gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, kantin sekolah dan lain sebagainya. Dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti kebenaran antara lain yaitu bahwa siswa harus banyak berinteraksi dengan sumber belajar. Tanpa adanya sumber belajar yang memadai akan sulit diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah pada tercapainya hasil belajar yang optimal.

Untuk optimalkan peninggalan sejarah sebagai sumber belajar maka diharapkan dari peran guru sejarah agar proses belajar mengajar lebih menarik maka peserta didik dilibatkan langsung untuk melakukan studi di situs sejarah tujuannya meningkatkan peran aktif peserta didik sehingga peserta didik lebih tertarik dengan belajar sejarah dengan sumber belajar yang nyata karena dilihat realita siswa yang ada di Kota Ternate lebih cenderung memanfaatkan peninggalan sejarah sebagai tempat pemotretan untuk mengambil gambar dan tidak ingin mencari tahu sejarahnya.

Peninggalan Sejarah di Kota Ternate Sebagai Sumber Belajar SMA Mafakati Kecamatan Pulau Hiri.

Perjalanan historis Kota Ternate, merupakan salah satu daerah memiliki berbagai peninggalan sejarah pada masa VOC, Portugis, Inggris Arab, Cina dan Melayu dalam berbagai pelayaran tujuan melakukan perdagangan rempah-rempah selain itu menyiarkan agama dan memperluas wilayah jajahan di Jajirah Al Mulk (negeri para raja) dan hal ini terjadi berbagai peristiwa antara kerajaan Ternate untuk melakukan perlawanan terhadap bangsa eropa, yang ingin menguasai tanah kerajaan Ternate dan ingin monopoli hasil rempah-rempah dari faktor inilah terjadi perlawanan antara ke kerajaan Ternate dan Bangsa Eropa yang dipimpin oleh Sultan Babullah karena atas kemarahan ayahnya Sultan Khairun dibunuh oleh

Portugis dan ada bukti sejarah yang saat dijadikan sebagai monument bersejarah di benteng “Gam Lamo” berada di Kelurahan Kastela Kecamatan Pulau Ternate.

Selain itu, berbagai peninggalan sejarah lainnya di Kota Ternate memiliki hal yang sama untuk dijadikan sebagai sumber belajar agar para siswa dan generasi anak bangsa bisa mengetahui perjalanan sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang saat ini menjadi nilai sejarahnya dan kota ternate memiliki catatan dalam sejarah dunia dengan berbagai sumber yang saat ini ada negeri Belanda maupun Portugis. Dari faktor ini dibutuhkan guru sejarah sebagai motivator dan fasilitator mengedepankan peninggalan sejarah di kota ternate sebagai sumber belajar di SMA Mafakati Kecamatan Pulau Hiri, agar siswa di SMA Mafakati Kecamatan Pulau Hiri tidak ketinggalan tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan dijadikan sumber belajar.

Menurut Wasino (2009:10) Situs sejarah tentu memiliki peran yang penting dalam pembelajaran sejarah kaitannya dengan manfaat sejarah sebagai pendidikan. Situs sejarah dapat digunakan sebagai sumber yang menyajikan berbagai fakta. Sumber sejarah juga dapat membantu dalam pembelajaran sejarah dimana melalui peninggalan sejarah dapat membantu siswa dalam memahami dan mencoba merangkai peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

Maka Peninggalan sejarah di Kota Ternate, sebagai sumber belajar sejarah dapat memberikan manfaat kepada peserta lebih nyata selain itu, diharapkan peserta didik mampu memahami peristiwa terjadi pada masa lampau di SMA Mafakati Kecamatan Pulau Hiri. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi pada Bab Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum. Salah satu poin dalam prinsip pengembangan kurikulum menyatakan:

“pengembangan kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran Sejarah

Sejarah merupakan peristiwa yang terjadi pada masa lalu tentang manusia dan kehidupan sebagai makhluk sosial tidak bisa dipisahkan dengan berbagai perkembangan kehidupan manusia. Sejarah dan fungsinya bukan sekedar mengingat masa lampau tetapi sejarah merupakan cermin aktivitas kehidupan manusia masa lampau dan ceritakan pada masa kini dan masa yang akan datang dari generasi ke generasi termasuk peserta didik melalui pembelajaran sejarah.

Karena pembelajaran sejarah tidak sekedar menjelaskan kepada peserta didik tentang masa lampau hingga masa kini, tetapi peran guru sejarah menumbuhkan masa yang akan datang melalui pengalaman berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lampau sebagai pegangan hidup bagi siswa sebagai generasi anak bangsa yang memiliki rasa nasionalisme melalui pembelajaran sejarah inilah semua seluruh peristiwa para peserta didik untuk belajar.

Pendidikan sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA), merupakan kegiatan yang sepatutnya guru sejarah dalam hal ini menerjemahkan dan menerapkan kurikulum yang berlaku serta kebijakan guru sejarah untuk pembelajaran sejarah

harus memiliki berbagai filosofi dan landasan yang tepat dan filosofi pendidikan sejarah difokuskan pada bagaimana guru sejarah mengungkap bukti dari peristiwa kepada peserta didik yang belum tahu menjadi tahu serta memperluas imajinasi melalui ruang dan waktu untuk mempelajari sejarah tanpa batas melalui buku maupun pembelajaran langsung di lapangan melalui kunjungan langsung di situs-situs sejarah di daerahnya.

Tujuan dari mata pelajaran sejarah, selain melestarikan peninggalan sejarah, agar peserta didik dapat belajar dari peristiwa dimasa lampau dijadikan sebagai refleksi masa kini dan masa yang akan datang dan ini merupakan tanggung jawab sebagai guru sejarah agar bisa memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sebagai generasi anak bangsa untuk mempelajari peristiwa sejarah karena setiap peristiwa sejarah memiliki makna tersendiri maka dari itu peserta didik betul-betul untuk mempelajari sejarah melalui proses belajar mengajar.

Untuk jadikan mata pelajaran sejarah makin menarik dan tidak membosankan, maka guru sejarah melakukan identifikasi bukti-bukti sejarah di Kota Ternate yang dijadikan sebagai sumber belajar di SMA Mafakati Kecamatan Pulau Hiri yang seharusnya peserta didik mengetahui lebih detail berbagai peninggalan sejarah, melalui pembelajaran sejarah maka peserta didik mengetahui berbagai peninggalan sejarah di Kota Ternate.

KESIMPULAN

Peninggalan sejarah merupakan bukti peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan untuk merekonstruksi kembali melalui pembelajaran sejarah, peninggalan sejarah tersebut dijadikan sebagai sumber belajar karena pembelajaran dapat dirancang melalui kebutuhan dan perkembangan peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah.

Dengan memanfaatkan peninggalan sejarah di Kota Ternate sebagai belajar sebagai sumber belajar sejarah dapat memberikan perubahan dari mata pelajaran sejarah yang selama ini dipusatkan pada buku paket. Dilihat dari sumber mata pelajaran sejarah memiliki berbagai sumber dan sumber tersebut peserta didik dapat mengetahui dengan tujuannya peserta didik dapat mengetahui pelbagai peristiwa dan peninggalan sejarah yang terjadi di Kota Ternate.

Karena setiap peristiwa dan peninggalan sejarah memiliki makna tersendiri untuk dijadikan sebagai sumber belajar karena peserta didik yang berada Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Khususnya di SMA Mafakati Kecamatan Pula Hiri mulai saat ini maupun akan datang mendapatkan pengetahuan lebih detail dengan berbagai sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah dan sumber tersebut yaitu seluruh peninggalan sejarah yang ada di Kota Ternate untuk jadikan sebagai sumber belajar mata pelajaran sejarah agar dalam proses belajar mengajar dapat capai dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Garvey Brian & Krug Mary (2017) *Model-Model Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah* Penerbit Ombak
- Kochar. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT Grasindo.

- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wasino.2009. „Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal di SMA Negeri Kabupaten Temanggung“. Dalam *Paramitha*. Vol.21, No.2. Hal.202–212.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media.